

HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK

Sabar Lesmana

Universitas Islam As-Syafi'iyah
E-mail: sabarlesmana.fkip@uia.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:
November 2021
Published:
Desember 2021

Abstract

This study is intended to discover the correlation between study counseling service and achievement motivation. This study implemented at East Jakarta 287 Junior High Schools. The research method used was survey, which means the researcher gather information from a certain sample of a population by asking through questionnaires. To analyze the data, the researcher used product moment correlation and information gathered through questionnaires, in the form of a modified behavior scale (Likert scale.) Based on the data analyzed about the correlation between study counseling service and achievement motivation for student of eighth grade in East Jakarta 287 Junior High Schools, the values of r_{count} was obtained as 0,670 while r_{table} was 0,334. This proves that r_{count} were bigger than r_{table} ($0,670 > 0,334$) with N value = 35 on significant level of 5%. By which, this study concludes quantitatively that there is a positive correlation between study counseling service and achievement motivation for student

Keywords: *Study Counseling Service, Achievement Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 287 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah melakukan survey, yang berarti penelitian mengumpulkan informasi dari suatu sampel dari suatu populasi dengan menanyakannya melalui suatu angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dan pengumpulan datanya menggunakan angket, berupa tes skala sikap (scala Likert) yang sudah dimodifikasi. Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII di SMP N 287 Jakarta Timur diperoleh nilai r hitung adalah 0,670 dengan r tabel 0,334 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel ($0,670 > 0,334$) dengan jumlah $N = 35$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan secara kuantitatif bahwa terdapat hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi peserta didik.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tolok ukur keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari motivasi berprestasi yang diraih peserta didik. Sedangkan tinggi rendahnya motivasi berprestasi dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diadakan oleh pihak sekolah seperti penilaian akhir semester.

Motivasi berprestasi akan memiliki kualitas yang berbeda-beda, hal ini tergantung dari beberapa faktor di antaranya kondisi pribadi peserta didik yang meliputi kondisi psikologis dan fisik, pelaksanaan proses belajar mengajar serta kondisi yang mempengaruhi timbulnya motivasi berprestasi itu sendiri, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Sangat eratnya kaitan antara motivasi berprestasi dengan kebutuhan, motif, tujuan, dan sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diperlukan suatu program yang dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah baik masalah yang berkaitan dengan bidang akademis maupun masalah-

masalah lain yang dihadapi oleh para peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, layanan bimbingan belajar sangat besar perannya terhadap perkembangan generasi-generasi muda khususnya yang ada di sekolah, yang sedang menghadapi tugas perkembangan diri di semua aspek kehidupannya.

Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan diselenggarakannya bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu unsur pelayanan bimbingan peserta didik yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan sekolah, yaitu dalam rangka membantu peserta didik agar menjadi individu yang baik dan dapat menentukan tempatnya di masyarakat sebagai manusia yang berguna.

Mengingat kurangnya waktu yang tersedia bagi guru bidang studi untuk lebih memperhatikan pengembangan aspek kepribadian dan permasalahan peserta didik, meskipun peranan guru bidang studi masing-masing diharapkan dapat membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, minat dan tentu saja motivasi belajar khusus yang berkaitan dengan tingkat intelektualnya. Maka sangat diperlukan adanya bimbingan dan konseling yang dapat memecahkan permasalahan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hingga saat ini masih ada sebagian besar peserta SMPN 287 Jakarta Timur belum memahami peranan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi berprestasi mereka di sekolah. Sehingga motivasi berprestasi mereka tidak muncul, akibatnya banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terutama nilai untuk mata pelajaran pokok yang diujikan, peserta didik yang mencapai nilai KKM tidak sampai 45%. Itu artinya masih banyaknya hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Selain itu peneliti juga mengamati, masih banyak siswa yang semangat untuk bersekolahnya kurang, contohnya, sekolah hanya untuk bermain-main, sekedar menuruti perintah orang tua, datang ke sekolah agar tidak dianggap alpha tapi saat di kelas keaktifan dan kegiatan belajar kurang. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru untuk mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi peserta didik berdasarkan pengamatan guru di kelas.

Permasalahan motivasi berprestasi dewasa ini khususnya di SMPN 287, Jakarta Timur perlu diamati dengan cermat secara bijaksana, rutin serta berkesinambungan agar motivasi berprestasi peserta didik tersebut baik di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga tetap ada dan terjaga, perlu kerjasama yang baik.

Adapun cara yang dilakukan agar memperoleh hasil yang baik dan riil yaitu melalui penelitian terhadap berbagai objek, terutama pengarahan dan bimbingan pada peserta didik, salah satunya ialah melalui layanan bimbingan belajar agar nantinya motivasi berprestasi yang ada pada diri peserta didik akan semakin bertambah dan tetap mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Tohirin (2007: 30) layanan bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (peserta didik) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Diharapkan setelah mendapatkan bantuan dari pembimbing, peserta didik dapat lebih tahu cara-cara belajar yang baik dan mencapai prestasi yang maksimal.

Layanan bimbingan belajar adalah salah satu jenis layanan dalam program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik di sekolah. Layanan ini memungkinkan peserta didik (konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan

belajar lainnya. (Sukardi dan Desak, 2008: 62).

Layanan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan (Winkel, 2007: 115).

Surya (1988) menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan (Tohirin, 2007: 130).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, layanan bimbingan belajar adalah program bimbingan dan konseling berupa suatu bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (guru BK.) kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, pemilihan program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di sekolah.

Menurut Mc Clelland dan Burhanm, motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan sesuatu agar menjadi lebih baik atau lebih efisien dari sebelumnya (Asnawi, 2007: 94). Sedangkan Dwivedi dan Herbert

mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. (Asnawi, 2007: 94).

Mc Clelland (Sobur, 2009: 285). Menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Davis, motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan, sehingga menyebabkan individu bekerja lebih baik lagi (Asnawi, 2007: 94).

Motivasi yang dikembangkan McClelland dan kawan-kawan didasarkan atas afeksi dalam kaitannya dengan perbuatan yang dievaluasi. Oleh karena itu motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. (Djaali, 2012: 109).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada hasil yang telah dicapai sebelumnya, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi

rintangan, serta memelihara semangat yang tinggi.

Menurut Mc Clelland tingkah laku atau ciri-ciri individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi akan tampak sebagai berikut:

1. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan
2. berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif (inovatif);
3. mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya;
4. memilih resiko yang moderat (sedang) dalam perbuatannya; dengan memilih risiko yang sedang masih ada peluang untuk berprestasi yang lebih tinggi;
5. mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan yang dilakukan.
6. tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain dan ingin merasakan sukses atau kegagalan disebabkan diri sendiri. (Sutrisno, 2011 : 129)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah individu yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas kegiatan yang dilakukannya, individu lebih suka bekerja pada situasi dimana dirinya mendapatkan umpan balik

sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya, individu tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuan, individu bersifat inovatif, dalam melakukan tugas dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik daripada sebelumnya, serta merasa puas dan menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 287 Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Sarbini I Kelurahan Pinang Ranti Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 287 Jakarta Timur sejumlah 310 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan teknik korelasional (product moment), yaitu untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa jauh ditemukan hubungan antara dua variabel. Menurut Sukardi (2008:175) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan

data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Di bidang pendidikan, penelitian korelasi biasanya digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sejumlah variabel yang diperkirakan mempunyai peranan signifikan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. (Sumarno, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara acak terhadap seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah sebanyak 35 orang dari total populasi sebanyak 310 orang. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar yang ditandai dengan simbol “x” dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat ditandai dengan simbol “y”.

Setelah semua data terkumpul kemudian dilaksanakan pemberian skor, maka dapat disimpulkan bahwa angket variabel x (layanan bimbingan belajar) yang jumlah pernyataannya sebanyak 34 pernyataan, didapat hasil dengan rentangan nilai skor terendah adalah 96 hingga nilai skor tertinggi 127, dengan nilai rata-rata 112,05 dan menghasilkan simpangan baku (SD) 7,19.

Sedangkan untuk skor perolehan angket variabel y (motivasi berprestasi)

dengan jumlah pernyataan sebanyak 32 pernyataan, didapat hasil rentangan nilai skor terendah adalah 89 hingga nilai skor tertinggi 126, dengan nilai rata-rata 108, 11 dan menghasilkan simpangan baku (SD) 9,51. Total pernyataan yang dijadikan angket penelitian adalah sebanyak 66 pernyataan.

Angket dalam penelitian ini, sebelumnya telah melalui proses uji coba (try out) dengan total 95 pernyataan, dari 95 pernyataan yang diuji coba (try out) kepada peserta didik lalu dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas, menyimpulkan sebanyak 34 pernyataan dari variabel x dan 32 pernyataan dari variabel y dinyatakan valid, dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Dan nilai uji reliabilitas (Alpha Cronbach) dari angket uji coba tersebut adalah 0,909 yang berarti masing-masing pernyataan adalah reliabel, berdasarkan teori Sekaran yang dikutip oleh Prayitno (2010: 98).

Langkah selanjutnya, pada penelitian ini peneliti melaksanakan pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) terhadap angket penelitian yang sudah valid dan reliabel pada tahap uji coba, dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisa pengujian angket untuk variabel x dan variabel y, didapatkan hasil hitung statistik variabel x adalah 0,075 dengan nilai signifikan 0,200 yang berarti hasil hitung < dari nilai signifikan, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan hasil hitung statistik variabel y adalah 0,105 dengan nilai signifikan 0,200 yang berarti hasil hitung < dari nilai signifikan, maka sampel juga berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah diketahui hasil dari uji normalitas dari kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji hipotesis, adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment (Pearson) dengan simbol “r”, yang kaidah penetapannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Adapun r_{tabel} yang akan digunakan pada uji hipotesis penelitian ini adalah pada taraf signifikan 5% dengan derajat bebas 33 (n-2) yakni 0,334. Dari hasil pengujian korelasi *product moment* tersebut, dapat diketahui r_{hitung} yaitu 0,670. Artinya $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} ($0,670 > 0,334$). Maka dapat diketahui bahwa antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi terdapat hubungan.

Selanjutnya setelah diketahui nilai korelasi (r), maka dilakukan uji t, untuk mengetahui keberartian atau signifikansi

korelasi penelitian ini. Diperoleh hasil t_{hitung} yaitu sebesar 5,187, dan t_{tabel} yang digunakan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) 33 (n-2) yaitu 2,034. Dapat diartikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($5,187 > 2,034$), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan pada layanan bimbingan belajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 287 Jakarta Jakarta diterima.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji t yang diterapkan pada hipotesis, menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a sebagaimana ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,187 > 2,034$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi, dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di bab sebelumnya yang berbunyi “apakah terdapat hubungan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII di SMP N 287 Jakarta sudah terjawab.

Tanpa adanya bantuan dari orang yang berpengalaman dalam hal memotivasi, siswa akan kesulitan dan tidak tahu cara membangkitkan motivasi berprestasi mereka. Maka dari itu

dibutuhkan layanan bimbingan, terutama dalam hal belajar karena siswa berada dalam lingkungan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yakni diketahui t_{hitung} yaitu 0,670. Artinya $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($0,670 > 0,334$) yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 287 Jakarta Timur. Oleh karena itu layanan bimbingan belajar di sekolah sangatlah diperlukan dan penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Peserta didik diharapkan mengetahui dan memahami kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan, terutama kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikannya, karena akan mempermudah bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal, misalnya peserta didik menjadi lebih antusias atau aktif meminta arahan/bimbingan dari guru.

Tanpa adanya layanan bimbingan belajar dari Guru Bimbingan dan Konseling peserta didik akan kesulitan dalam membangkitkan semangat atau motivasi belajarnya. Dan jika hal itu

terjadi dapat berakibat pada prestasi belajar peserta didik. Dengan mendapatkan layanan bimbingan belajar peserta didik dapat mengetahui cara-cara belajar yang baik dan mengatasi masalah belajar sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawi, Sahlan. (2017). *Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Studia Press.
- Chaplin, James P. (2019). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutabarat, E.P. (2012). *Cara Belajar*. Jakarta: CV. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Erman Amti. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Plus*

- Tata Cara Dan Tips Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat.* Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, M. Ngalim. (2017). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Safari. (2016). *Metodologi Penelitian: Untuk Penelitian Bahasa, Bimbingan Konseling dan Pendidikan.* Jakarta. Universitas Islam Assyafi'iyah.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2009). *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedarmayanti. (2012). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja.* Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah.* Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, H.M. (2002). *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling; Modul 1-6.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sutrisno, Edy. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohirin. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2017). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Bandung: Rizqi Press.
- Nurhayati, Siti. (2007). *Motivasi Siswa SMP Mengikuti Bimbingan Belajar.* Jakarta: Skripsi Sarjana pada FIP UNJ : tidak diterbitkan.
- Maulana, Alam. (2016). *Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMAN 1 Bekasi (Studi Kasus Layanan Bimbingan Belajar.* Jakarta : Skripsi Sarjana pada FKIP UIA : tidak diterbitkan.
- Ahira, Anne. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi.* [Online].
- Satria. (2011). *Ciri-ciri Motivasi Berprestasi.* [Online].
- Sumarno, Alim. (2012). *Penelitian Korelasi Adalah.* [Online].